

**KORELASI PENGETAHUAN KOGNITIF TENTANG KESETARAAN
KEDUDUKAN WARGA NEGARA TERHADAP SIKAP
MULTIKULTURAL SISWA**

Submit, 19-01-2022 Accepted, 29-06-2022 Publish, 30-06-2022

Sri Ihsan¹, Idi Warsyah²

Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu
srihsan@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara pemahaman mengenai persamaan kedudukan warga Negara terhadap sikap multicultural Siswa (Studi pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Kota Bengkulu). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 170 siswa. Sampel yang digunakan peneliti sebanyak 42 siswa. Teknik pengumpulan data untuk variabel pemahaman mengenai kesetaraan kedudukan warga Negara menggunakan tes, sedangkan untuk sikap multikultural menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi satu prediktor. Hasil penelitian, didapatkan, t_{hitung} sebesar 2,28 dan t_{tabel} sebesar 1,684 dengan taraf signifikan 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,28 > 1,684$) artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan untuk koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y adalah $r_{xy} = 0,3408$ dan $r_{tabel} = 0,304$ dengan taraf signifikan 5% artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungan positif. Untuk persamaan garis regresinya adalah $Y = 70.9867 + 0.2010X$ artinya bahwa setiap ada kenaikan satu unit variabel Y akan diikuti dengan kenaikan variabel X sebesar 0,2010 unit. Sedangkan untuk besarnya sumbangan determinasi sebesar 11,61% artinya bahwa sikap multikultural dipengaruhi oleh pemahaman mengenai persamaan kedudukan warga negara sebesar 11,61% dan sisanya 88,39% dipengaruhi oleh faktor lain. Simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pemahaman mengenai persamaan kedudukan warga negara terhadap sikap multikultural pada siswa kelas X.

Kata Kunci: Kesetaraan Kedudukan Warga Negara, Pengetahuan Kognitif, Sikap Multikultural

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether or not there was a significant influence between the understanding of the equality of citizens' positions on the multicultural attitudes of students (study of class X Madrasah Aliyah Darussalam students, Bengkulu City). This research was carried out using a quantitative descriptive method. The research population was all students of class X, amounting to 170 students. The sample used by the researcher was 42 students. Data collection techniques for understanding variables regarding the equality of

citizens' positions use tests, while for multicultural attitudes use a questionnaire. The data analysis technique used is one predictor regression analysis technique. The results of the study, obtained, tcount of 2.28 and ttable of 1.684 with a significant level of 5% ($t_{count} > t_{table}$ or $2.28 > 1,684$) meaning that $t_{count} > t_{table}$ indicates the influence of variable X on variable Y. As for the correlation coefficient between variables X and variable Y is $r_{xy} = 0.3408$ and $r_{table} = 0.304$ with a significant level of 5% meaning that there is a positive relationship between variable X and variable Y. The equation for the regression line is $Y = 70.9867 + 0.100X$, meaning that every one unit increase in Y variable will be followed by an increase in X variable by 0.110 units. Meanwhile, the magnitude of the contribution of determination is 11.61%, meaning that multicultural attitudes are influenced by an understanding of the equality of the citizens of the country to usseer, which is 11.61% and the remaining 88.39% is influenced by other factors. Conclusion. The results showed that there was a significant effect of understanding the equality of citizens on multicultural attitudes in class X students.

Keywords: Citizenship Equality, Cognitive Knowledge, Multicultural Attitude

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dengan keragaman suku, bahasa, adat istiadat dan agama. Faktor geografis tersebut berpengaruh besar terhadap terciptanya multikultural suku bangsa di Indonesia, maka dengan adanya bentuk kepulauan tersebut mengakibatkan perbedaan budaya. Penyebab perbedaan itu dapat ditemukan pada etnik. Setiap satuan etnik terdiri dari sejumlah orang yang disatukan oleh ikatan emosional serta memandang diri mereka sebagai suatu jenis tersendiri.

Indonesia berada dalam persimpangan pengaruh budaya internasional, bangsa Indonesia bukan hanya terdiri dari berbagai suku, tetapi juga dengan berbagai jenis kebudayaan sesuai dengan pengaruh kebudayaan dunia yang telah memasuki Indonesia sejak berabad-abad lalu (Wiranata & SH, 2011).

Sehingga dengan adanya perbedaan tersebut di Indonesia kultur awal menunjukkan suatu kesatuan yang jelas dalam sikap budaya. Keragaman merupakan salah satu realitas utama yang dialami masyarakat dan kebudayaan di masa silam, kini dan waktu-waktu yang akan datang. Sebagai fakta, keragaman sering disikapi secara berbeda. Di satu sisi diterima sebagai fakta yang dapat memperkaya kehidupan bersama, disisi lain dianggap sebagai faktor penyulit. Kemajemukan bisa mendatangkan manfaat yang besar, namun juga bisa menjadi pemicu konflik yang dapat merugikan masyarakat Indonesia sendiri jika tidak terkelola dengan baik.

Sehingga dengan corak masyarakat yang majemuk tersebut dipandang bukan sekedar keanekaragaman suku bangsa dan kebudayaannya, melainkan keanekaragaman kebudayaan yang ada dalam masyarakat Indonesia. Dalam penjelasan konstitusi di Negara Indonesia UUD 1945 terungkap seperti dalam penjelasan Pasal 32 ayat 1 UUD 1945 yang telah diamandemen berbunyi: "Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-

nilai budayanya”. Maka dengan adanya kostitusi yang telah menjamin kepastian mengenai kebudayaan daerah maupun nasional diharapkan pemahaman, sikap menghargai, dan keterbukaan terhadap budaya lain hendaknya lebih ditingkatkan.

Berdasarkan pemahaman dan sikap menghargai terhadap perbedaan tersebut ditingkat pendidikan juga disajikan materi belajar tentang pendidikan yang menghargai perbedaan. Pada materi pelajaran PKn untuk SMA kelas X telah tersaji dalam kurikulum yaitu Standar Kompetensi Menghargai persamaan kedudukan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan, dengan adanya pembelajaran diharapkan peserta didik bisa lebih memahami tentang persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya dan suku. Untuk selanjutnya saat peserta didik sudah memahami materi dan lulus dari sekolah serta berada dalam masyarakat akan tercipta kebiasaan yang akan terbentuk sikap multikultural, dalam hal ini pengertian sikap multikultural adalah sikap yang memahami, menghormati, toleransi dengan berbagai perbedaan baik berupa budaya, ras, gender, suku juga agama.

Melihat kenyataan di sekolah Madrasah Aliyah Darussalam Kota Bengkulu menurut survey awal penelitian, mendapatkan titik permasalahan yaitu ketika siswa MA pada waktu awal masuk sekolah masih berteman secara berkelompokan baik itu berdasarkan asal daerah, sekolah, maupun status yang sama. Berdasarkan pengelompokan yang terjadi seperti itu akan mengakibatkan gejala yang menjadikan peserta didik yang biasa akan cenderung pasif. Keadaan ini juga ditemukan dalam organisasi kelas maupun intrasekolah yang ikut juga sebagian besar anak yang mempunyai status yang tinggi dalam hal budaya.

seperti yang diungkapkan oleh Andrik Purwarsito (2003) bahwa “Etnosentrisme adalah egoisme budaya, sebuah komunitas menganggap bahwa budaya dirinya paling superior diantara budaya lainnya atau dengan kata lain penilaian budaya sendiri yang lebih baik.” Sedangkan untuk masalah sikap yang terjadi akibat adanya perbedaan persepsi di masyarakat, dalam hal ini peneliti mengambil contoh seperti yang terjadi di kota Solo, di mana kota Solo merupakan salah satu kota yang terdiri dari berbagai macam budaya maupun golongan penduduknya. Kajian mengenai sikap seseorang terhadap seseorang yang berbeda akan lebih nampak. Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi ketegangan tersebut, Yadi Hartono menyatakan bahwa “Ketegangan di kota Solo disebabkan ketidaksesuaian antara kerangka kerja makna dan pola interaksi sosial, ketidaksesuaian yang disebabkan oleh ketahanan sebuah realitas keagamaan dengan realitas sosial ekonomi, dan relasi kuasa yang tidak seimbang antarentitas sosial.” (Afriansyah, 2020; Mursidah, 2014; Rustina, 2017; Setiawan, 2019; Widayanti et al., 2013)

Beberapa usaha untuk mewujudkan masyarakat yang saling menghargai perbedaan budaya maupun perbedaan yang lain, dalam dunia pendidikan untuk pembelajaran dan pemahaman mengenai persamaan kedudukan warga negara lebih dioptimalkan lagi, karena dengan adanya pemahaman tersebut akan terbentuk sikap yang lebih baik. Seperti pendapat para ahli yang mengkaitkan antara pemahaman mengenai perbedaan terhadap sikap. Lawrence J. Saha menyatakan “Pendidikan multikultural diarahkan untuk mewujudkan kesadaran, toleransi, pemahaman, dan pengetahuan yang mempertimbangkan perbedaan kultural, dan juga perbedaan dan persamaan antar budaya dan kaitannya dengan

pandangan dunia, konsep, nilai, keyakinan, dan sikap” (Dali, 2017; Sutrisno, 2019a, 2019b; Tilaar & Hapsari, 2004).

Berdasarkan uraian latarbelakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana pemahaman siswa mengenai konsep persamaan kedudukan warga Negara dan keterkaitannya terhadap sikap multicultural siswa adapun tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara pemahaman mengenai persamaan kedudukan warga Negara terhadap sikap multicultural Siswa (Studi pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Kota Bengkulu).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil tempat di Madrasah Aliyah Darussalam Kota Bengkulu. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Kota Bengkulu Tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 170 siswa. Sampel penelitian adalah 42 siswa. Sampling dalam penelitian ini menggunakan proporsional random sample atau sampel proporsi dengan cara undian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut; 1) Membuat suatu daftar yang berisi semua objek, peristiwa yang ada dalam populasi; 2) Memberi kode-kode yang berwujud angka-angka, peristiwa, atau kelompok-kelompok; 3) Menulis kode masing-masing dalam selebar kertas kecil; 4) Menggulung kertas itu baik-baik; 5) Memasukkan gulungan kertas tersebut ke dalam kaleng atau tempat semacamnya; 6) Mengocok baik-baik kaleng itu; 7) Mengambil kertas gulungan itu sebanyak yang dibutuhkan (Sutrisno hadi, 1992).

Dalam pengambilan sampel penelitian agar mendapatkan sampel yang benar-benar representatif harus melakukan pengambilan secara *proporsional random sampling*. Artinya bahwa pengambilan sampel penelitian diambil secara random tetapi yang mengambil proporsional menurut jumlah bagian-bagian sampel. Dalam penelitian ini untuk populasi yaitu siswa kelas X. Untuk sampel yang digunakan berjumlah 42 dari hasil perhitungan dari $25\% \times 170$. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan instrument tes dan angket. Data yang diambil adalah pemahaman mengenai kesetaraan kedudukan warga negara (X), Data sikap multikultural (Y). Data pemahaman mengenai persamaan kedudukan warga negara (X) dikumpulkan dengan memberi tes. Data sikap multikultural (Y) dikumpulkan dengan menggunakan angket kepada siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Pengetahuan Kognitif Tentang Kesetaraan Kedudukan Warga Negara (X)

Untuk mendapatkan data pemahaman mengenai persamaan kedudukan warga negara, dalam penelitian ini dibuat soal tes yang terdiri dari 30 butir soal. Dari tes tersebut telah diuji cobakan, maka diperoleh 28 butir soal yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, sehingga siap digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian terhadap 42 siswa yang menjadi anggota sampel dari 170 jumlah populasi. Berdasarkan data tersebut diperoleh skor terendah 53.57 dan skor tertinggi 85.71 dan Rentang nilai (R) 32.14 Banyaknya

Kelas (K) 6.35 dibulatkan 6 dan Panjang Kelas (i) 5.06 dibulatkan 5, sedangkan Mean (\bar{x}) 68.53, Median 67.85, dan Modus 71.42.

Data Sikap Multikultural (Y)

Kriteria penilaian untuk skala tentang sikap multikultural yang digunakan dengan kriteria penilaian pada uji coba. Hasil skor nilai dari 42 siswa yang terkumpul didapat skor tertinggi 95 dan skor terendah 77, Mean (\bar{x}) 84.76, Median 85, dan Modus 92. Untuk rentang nilai (R) 18, banyaknya kelas (K) 6.35 dibulatkan 6 dan Panjang Kelas (i) 3. Setelah diuji prasyarat analisis berupa uji normalitas didapatkan bahwa data berdistribusi normal. Pengujian linearitas data berupa data linear. Uji independensi didapatkan bahwa variabel Y tidak dependen terhadap X. Sehingga X dapat memprediksi Y.

Selanjutnya adalah melakukan uji korelasi. Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan rumus Product Moment diketahui hasil sebagai berikut $r_{hit} = 0,3408$ dan $r_{tabel} = 0,304$. Karena $r_{hit} > r_{tabel}$ yaitu $0,3408 > 0,304$ maka dapat dibuat kesimpulan bahwa antara variabel pemahaman mengenai persamaan kedudukan warga negara terhadap sikap multikultural ada hubungan yang positif (H_0 ditolak dan H_a diterima). Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan rumus, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 2,29.

Hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel dengan $n = 42$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 1,684. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 2,28 > t_{tabel} = 1,684$, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa koefisien korelasinya signifikan (H_0 ditolak sedangkan H_a diterima). Lebih lanjut untuk mencari nilai t tabel dengan $n = 42$ dan taraf signifikansi 5%. Dari hasil perhitungan besaran pengaruh pemahaman mengenai persamaan kedudukan warga Negara terhadap sikap multikultural pada siswa kelas X SMA Assalaam Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012 diketahui besarnya pengaruh yaitu 11,61%. Artinya 11,61% sikap multikultural pada siswa kelas X SMA Assalaam Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012 dipengaruhi oleh pemahaman mengenai persamaan kedudukan warga Negara.

Persamaan garis regresi yang dicari yaitu $Y = a + bX$. Dari hasil penghitungan dari persamaan tersebut diperoleh $Y = 70,9867 + 0,2010X$. Kemudian hasil perhitungan dari persamaan garis regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Y menyatakan sikap multikultural pada siswa kelas X SMA Assalaam Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012, X menyatakan pemahaman mengenai persamaan kedudukan warga negara. Artinya sikap multikultural pada siswa kelas X SMA Assalaam Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012 akan tetap atau konstan apabila tidak ada peningkatan pemahaman mengenai persamaan kedudukan warga Negara sebesar 70,9867 dan setiap ada kenaikan satu unit pemahaman mengenai persamaan kedudukan warga negara sebesar 0,2010 unit.

Pembahasan

Setelah melakukan analisis data untuk pengujian hipotesis, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembahasan terhadap hasil analisis data. Pembahasan hasil analisis data selengkapnya sebagai berikut;

Pengaruh pemahaman mengenai kesetaraan kedudukan warga negara terhadap sikap multikultural pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Darussalam

Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021 hipotesisnya berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan pemahaman mengenai persamaan kedudukan warga negara terhadap sikap multikultural (studi pada kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021)” dinyatakan diterima. Hal ini disebabkan karena r hitung $>$ r tabel, yaitu $2,21 > 1,684$ dan r hitung $>$ r tabel atau $2,21 > 1,684$.

Dari hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel pemahaman mengenai persamaan kedudukan warga Negara (X) terhadap sikap multikultural (Y). adapun besaran sumbangan pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui sebesar 11.61%, artinya 11.61% sikap multikultural pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021 dipengaruhi oleh pemahaman mengenai persamaan kedudukan warga negara.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dinyatakan bahwa 11,61% sikap multikultural pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021 dipengaruhi oleh pemahaman mengenai persamaan kedudukan warga negara. Sedangkan 88,39% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dari hasil analisis ini maka pemahaman mengenai persamaan kedudukan warga negara merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap multikultural, sedangkan menurut Hakim, (2012) faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah “pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu”. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengalaman Pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas.

2. Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

Seseorang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, atau seseorang yang berarti khusus bagi kita (*significant others*), akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami, dan lain-lain.

3. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan itulah yang member corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhannya. Hanya kepribadian individu yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudarkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individu.

4. Media Massa

Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugesti yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan

memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu

5. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga Pendidikan serta Lembaga Agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

6. Pengaruh Faktor Emosional

Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih konsisten dan tahan lama

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan pengetahuan kognitif mengenai kesetaraan kedudukan warga negara terhadap sikap multikultural (Studi Pada Siswa kelas kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021). Hal ini didasarkan atas hasil analisis data yaitu hasil t hitung = 2,28 dan telah dikonsultasikan dengan t tabel = 1,684 atau $2,28 > 1,684$ dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan tersebut diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, A. (2020). Tinjauan Buku Membangun Kesetaraan, Mengikis Kesenjangan. *Masyarakat Indonesia*, 46(1), 109–116.
- Dali, Z. (2017). Pendidikan Islam Multikultural. *Nuansa : Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 9–14.
- Hakim, L. (2012). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 10(1), 67–77.
- Mursidah, M. (2014). Pendidikan Berbasis Kesetaraan dan Keadilan Gender. *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender*, 5(2).
- Rustina, R. (2017). Implementasi Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Keluarga. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(2), 283–308.
- Setiawan, E. (2019). Studi Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Kesetaraan Gender. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 14(2), 221–244.
- Sutrisno, E. (2019a). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>
- Sutrisno, E. (2019b). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Actualization of Religion Moderation in Education Institutions. *Jurnal Bimas Islam*, 12(1), 323–348.
- Tilaar, H. A. R., & Hapsari, S. D. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Widayanti, D. V., Rachman, N. S. I., & Mauretya, W. (2013). Pengaruh

Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesenjangan Upah Gender. *Prosiding PESAT*, 5.

Wiranata, I. G. A. B., & SH, M. H. (2011). *Antropologi budaya*. Citra Aditya Bakti.